

Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban dalam Tradisi Bawak Ae (Kajian Living Qur'an di Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga)

Kharisma Yogi Noviyana

STAIN Sultan Abdurahman Kepulauan Riau

Email: Kharismayoginoviyana5@gmail.com

Nur Ikhlas

STAIN Sultan Abdurahman Kepulauan Riau

Email: nur_ikhlas@stainkepri.ac.id

Ning Ratna Sinta Dewi

STAIN Sultan Abdurahman Kepulauan Riau

Email: ningratna_sinta@stainkepri.ac.id

Abstract: *This article aims to explore the tradition of Bawak ae followed by the reading of Yasin in a Malay archipelago. This qualitative study was conducted by looking at a phenomenon or event in the social environment of Kampung Baru, Senayang District, Lingga Regency. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. This study found that first, there is an informative function in which the recitation of the Yasin letter in order to enliven the night of Nisfu Sya'ban in Kampung Baru Senayang District, Lingga Regency. This activity is called Bawak ae, where ae is placed in a bottle, kettle and teapot container which is carried out after the maghrib prayer and led by the mosque imam or ustadz; second, this series is considered as a worship with different prayers depending on the group or individual in intending the reading of yasin; third, there is a historical and appreciative function where the night of nisfu sha'ban has been carried out by previous scholars in Islam. In addition, the Yasin letter is considered a noble letter in the Qur'an and is recognized by the scholars; fourth, There is a social function when the community gathers to enliven the night. The Bawak ae tradition has been carried out for generations as a way to ask for the safety of the village accompanied by the wishes of each group.*

Keywords: *Nisfu Sya'ban; Surat Yasin; Bawak ae Tradition; Living Quran.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tradisi Bawak ae diikuti dengan pembacaan surat Yasin di sebuah daerah kepulauan melayu. Kajian kualitatif ini dilakukan dengan melihat suatu fenomena atau peristiwa di lingkungan sosial Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian ini menemukan bahwa pertama, terdapat fungsi informatif di mana pembacaan surat Yasin dalam rangka memeriahkan malam *Nisfu Sya'ban* di Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Kegiatan ini disebut Bawak ae, di mana ae diletakkan dalam sebuah wadah botol, ceret dan teko yang dilakukan setelah shalat maghrib dan dipimpin oleh imam masjid atau ustadz; kedua, rangkaian ini dianggap sebagai sebuah ibadah dengan doa yang berbeda-beda tergantung pada kelompok atau individu dalam meniatkan bacaan yasin; ketiga, Terdapat fungsi historis dan apresiatif di mana malam *Nisfu Sya'ban* telah dilakukan oleh para ulama terdahulu dalam Islam. Di samping itu juga surat Yasin dianggap sebagai surat yang mulia dalam Al-Qur'an dan diakui oleh para ulama; keempat, Terdapat fungsi sosial ketika masyarakat berkumpul untuk menghidupkan malam tersebut. Tradisi Bawak ae telah dilakukan secara turun temurun sebagai cara untuk meminta keselamatan desa diiringi dengan hajat masing-masing kelompok.

Kata Kunci: *Nisfu Sya'ban; Surat Yasin; Tradisi Bawak ae; Living Quran.*

Pendahuluan

Malam *Nisfu Sya'ban* dikenal oleh masyarakat dengan malam yang terdapat kebaikan maupun keberkahan yang melimpah, malam yang dipercaya oleh umat Islam sebagai malam kemuliaan, keberkahan dan dibukanya pintu taubat, Allah mengampuni setiap dosa. Oleh karna itu sebagian masyarakat muslim di Indonesia mengkhususkan waktunya pada malam itu dengan



memperbanyak ibadah dengan tujuan semata-mata mengharapkan ridho Allah Swt dan ampunan-Nya. (Juriyanto, 2015, h. 13)

Perayaan *Nisfyu Sya'ban* telah menjadi kebiasaan bagi sebagian komunitas di Indonesia. Masyarakat biasanya berkumpul di masjid dan mushola untuk membaca surat yasin sebanyak tiga kali. Selain itu, terdapat berbagai amalan yang dilakukan oleh umat Muslim, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat mempengaruhi keadaan sosial masyarakat dalam suatu wilayah (Q. Shihab, 2009).

Indonesia merupakan negara dengan beragam budaya, Bahasa, suku, dan agama, yang semakin menegaskan kekayaan bangsa ini. Dalam struktur masyarakat Indonesia, agama yang dominan memiliki berbagai praktik keberagaman yang berkembang, seperti tradisi dan adat istiadat. Banyak dari praktik ini diilhami oleh ajaran Nabi Muhammad SAW di masa awal perkembangan Islam (Taufik, 2020).

Studi tentang living menarik untuk mengeksplorasi fenomena dan praktik sosio-kultural yang inspirasinya berasal dari hadis-hadis zaman dahulu, yang kini menjadi bagian dari praktek modern. Tradisi nenek moyang dan modernitas mencakup berbagai praktik yang berinteraksi dengan kegiatan yang dilakukan pada masa Rasulullah, yang diketahui melalui hadis-hadis. Salah satu contohnya adalah amalan yang dilaksanakan pada malam *Nisfyu Sya'ban*.

Kajian *living Quran* menurut Ahmad Ubaydi Hasbillah *Living Quran* dapat diartikan sebagai Al-Quran yang Hidup jika ditinjau dari segi terminologi Ahmad Ubaydi Hasbillah mengemukakan bahwa kajian *living Quran* merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran ataupun perilaku hidup pada masyarakat yang terinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an (Siti Faizah & Ainur Rosyidah, 2022).

The living Quran atau Al-Quran yang hidup adalah ungkapan yang tidak asing bagi kebanyakan orang Islam. Dikalangan mereka ungkapan ini dapat dimaknai berbagai macam. Pertama, dalam arti yang sebenarnya yaitu sosok Nabi Muhammad SAW. Menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an (Basri, 2018). Dalam kitab itu disebutkan bahwa pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat contoh yang baik. Hal ini diperkuat oleh hadis dari Siti Aisyah r.a yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Artinya beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW adalah "Al-Qur'an yang hidup" atau Al-Qur'an yang mewujudkan dalam sosok manusia (Al-Husein, 2021: 4).

Aktivitas sosial budaya umat Islam. banyak ditemukan fenomena terkait Al-Quran dengan tradisi dan budaya tentunya hal ini bisa ditemukan di suatu kegiatan di masjid, pondok, majlis ta'alim dan sebagainya (Saleh, 2015). Menurut sebagian besar ulama, salah satu contoh menjalankan sunah Nabi adalah dengan memeriahkan malam *Nisfyu Sya'ban*. Baik dengan ibadah bersama-sama maupun sendiri-sendiri dan bisa kita penuhi dengan ibadah-ibadah lain seperti puasa, shalat, dan lain-lain. Hal itulah yang dilakukan para ulama saat menghidupkan malam *Nisfyu Sya'ban* (Anwar, 2023: 3).

Umat Islam meyakini bahwa pada malam *Nisfyu Sya'ban* amalan-amalan akan diangkat dan Allah Swt membuka pintu rahmat serta memberi ampunan akan dosa-dosa hamba-Nya. Oleh karena itu, pada malam tersebut umat Islam menghidupkan malam *Nisfyu Sya'ban* dengan memperbanyak ibadah. disertai dengan berbagai tradisi yang dilakukan disetiap daerah masing-masing.

Pada malam *Nisfyu Sya'ban* umat Islam dianjurkan untuk memperbanyak doa amalan ini dijelaskan dalam kitab "*Madz'a fi Sya'ban*" karya Sayyid Muhammad bin Alawi bin Abbas Al Maliki.

Sunnah *Nisfu Sya'ban* mengajarkan kita penting berkomunikasi dengan Allah Swt melalui doa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 55.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*".

Berdasarkan ayat di atas, dianjurkan untuk bershalawat dan berzikir pada malam *Nisfu Sya'ban*. Membaca shalawat menjadi penghormatan dan ketaatan kepada Allah Swt. Mengingat keagungan dan keberkahan Rasulullah saw yang mana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya Oleh karena itu membaca shalawat dan istigfar merupakan amalan yang sangat di anjurkan pada malam nisfu syaban*".

Tafsir Al-Qurtubi pada surat Ad-dukhan ayat 4

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

Artinya : *Pada malam itu di jelaskan segala urusan yang penuh hikmah (Q.S Ad-Dukhan ayat 4)*

Menurut Ikhrimah berkata "malam tersebut adalah malam *Nisfu Sya'ban*" dimana pada malam itulah perkara-perkara yang terjadi selama satu tahun akan diputuskan

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحُجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَخَرَجْتُ، فَإِذَا هُوَ بِالْبَقِيعِ، رَافِعٌ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ لِي: أَكُنْتِ تَخَافِينَ أَنْ يَحْيِفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَسُولَهُ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ظَنَنْتُ «أَنَّكَ أَتَيْتَ بَعْضَ نِسَائِكَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ لَيْلَةَ التَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَغْفِرُ

Artinya: *Dari Aisyah RA ia berkata, "Aku kehilangan Rasulullah SAW pada suatu malam. Kemudian aku keluar dan aku menemukan beliau di pemakaman Baqi Al-Gharqad." Maka beliau bersabda, "Apakah engkau khawatir Allah dan Rasul-Nya akan menyia-nyikanmu?" Kemudian aku berkata, "Tidak wahai Rasulullah SAW, sungguh aku telah mengira engkau telah mendatangi sebagian istri-istrimu." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menyeru hamba-Nya di malam Nisfu Sya'ban kemudian mengampuninya dengan pengampunan yang lebih banyak dari bilangan bulu domba bani Kilab (maksudnya pengampunan sangat banyak).*

Berbeda dengan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Senayang dalam rangka menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* untuk mengharapakan ridha dan ampunan serta rahmat Allah Swt. Kaum muslimin khususnya yang ada di Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga biasanya berkumpul di masjid-masjid atau surau-sarau untuk berzikir dan membaca surah Yasin sebanyak 3 kali.

Keunikan dalam pembacaan Yasin ini ada tradisi *bawak ae* diletakan dalam wadah seperti botol, teko atau ceret dan menganggap wajib membawanya karena ketika tidak membawa mereka merasa rugi. Tradisi tersebut sudah ada dari zaman nenek moyang terdahulu dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban*. Setelah masyarakat membaca Yasin dan zikir di malam *Nisfu Sya'ban ae* yang mereka bawa bukan hanya mereka gunakan untuk minum saja tetapi sebagian dari mereka menggunakan *ae* itu untuk mandi dan memercit rumah. hal ini tentu memiliki keunikan tersendiri

mengenai tradisi malam *Nisfu Sya'ban* yang ada di Kampung baru di Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masaru Etomo dari universitas Yokohama menunjukkan hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu kedokteran mengenai air serta manfaatnya bagi Kesehatan hasil penelitian tersebut mengungkapkkan bahwa molekul air yang didengarkan doa akan membentuk struktur yang indah. (Afifah, 2024, h. 169) Hal ini sesuai dengan penafsiran dari Al-Qurtubi salah satu fadilah surah Yasin memberikan syafaat bagi pembacanya, mencegah orang yang membacanya dari segala kejahatan dan memenuhi segala hajatnya diberi kemudahan dari malam hingga pagi.

Berdasarkan uraian fenomena di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Tradisi *bawak ae* yang dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* yang ada di Kabupaten Lingga khususnya Kampung baru Kecamatan Senayang yang mana masyarakat di sana sangat menjaga tradisi tersebut dari dulu hingga sekarang tradisi malam *Nisfu Sya'ban*. Selain itu tradisi *bawak ae* yang sangat unik fenomena tersebut juga menjadi sarana alternatif bagi para peneliti dalam mengungkap pola interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an sehingga masyarakat mengimplementasikan tradisi tersebut lebih baik, dengan itu penulis mengangkat judul "Tradisi Bawak ae yang di Bacakan Yasin pada Malam *Nisfu Sya'ban* (Kajian *Living Qur'an* di Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga)".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengumpulkan data langsung terkait subjek yang diteliti, mengumpulkan data secara langsung dari lokasi alami atau lingkungan di mana fenomena yang diteliti terjadi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami perilaku, interaksi, atau kondisi dalam konteks aslinya, seringkali dengan fokus pada kedalaman dan detail daripada generalisasi yang luas (Denzin & Lincoln, 2017). Fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki tradisi *bawak ae* yang dilakukan dengan pembacaan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* di Kampung Baru, Kecamatan Senayang. Metode yang diterapkan adalah diskriptif kualitatif (Creswell, 2018: 20) dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dimulai oleh Edmund Husserl dan kemudian dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami dan mendalami pengalaman hidup manusia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tradisi *Bawak ae* yang dibacakan Yasin merupakan Tradisi dari zaman nenek moyang terdahulu yang diniatkan untuk keselamatan kampung dan keberkahan bagi masyarakat Kampung zbaru Kecamatan Senayang. Masyarakat mempercayai dengan melalui pembacaan surah Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban*. *Ae* yang masyarakat bawak pada malam *Nisfu Sya'ban* mendapat keberkahan dan manfaat dengan segala hajat yang masyarakat niatkan, memang banyak cara untuk terkabulnya doa salah satunya yang dilakukan masyarakat Kampung Baru Kecamatan Senayang dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* yaitu membaca Yasin dan *bawak ae*.

Pelaksanaan malam *Nisfu Sya'ban* ini memang dari para ulama terdahulu di wilayah Nusantara yang menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* dengan membaca Yasin sebanyak tiga kali. Para ulama kala itu kemungkinan besar melihat terlebih dahulu amalan yang familiar atau yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Tujuannya agar masyarakat muslim bisa melakukan amalan tersebut Salah satu amalan familiar tersebut yaitu membaca surah Yasin karna itu masyarakat mengenal amalan di malam *Nisfu Sya'ban* yaitu salah satunya membaca surah Yasin sebanyak tiga

kali dan pada setiap pembacaan Yasin tersebut memiliki niat dan hajat seperti yang terdapat pada hadist di atas untuk Kesehatan, kesembuhan sakit, kelancaran rezeki, diampuni dosa tetapi terkadang masyarakat meniatkan hajatnya berbeda-beda. Sebagian masyarakat yang tidak mengetahui tentang dalil pada malam *Nisfu Sya'ban* mereka hanya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak turun temurun dan sehingga membaca Yasin setiap malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dari dulu hingga sekarang.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Ketika membaca surat Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* dan *Bawak ae* di Kampung Baru Kecamatan Senayang Sebagai berikut:

Persiapan

Remaja masjid atau Imam masjid biasanya mengingatkan masyarakat melalui pengumuman di masjid bahwasannya malam itu malam *Nisfu Sya'ban*. mengingatkan masyarakat untuk tidak lupa membaca Yasin dan *Bawak ae* ke masjid setelah sholat magrib, terkadang ada juga yang tidak diingatkan karna sudah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga mereka tidak lupa melestarikan tradisi *Nisfu Sya'ban* tersebut. *Ae* yang sudah dibawa lalu diletakan di tengah-tengah dan dikelilingi masyarakat sebelum dibacakan Yasin Bersama-sama (Fauzan (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembacaan surat Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* di Kampung Baru Kecamatan Senayang dilakukan setahun sekali bertepatan pada bulan *Sya'ban* yang dilaksanakan setelah sholat maghrib 18:11 WIB - 19:00 WITA, dan dipimpin oleh Imam Masjid. Pembacaan surat Yasin dibacakan sebanyak tiga kali pengulangan disertai dengan doa pada setiap satu kali pembacaan surat Yasin. Setiap pembacaan surat Yasin memiliki niat berbeda-beda untuk Pembacaan surat Yasin pertama meminta dipanjangkan umur, keselamatan dan Kesehatan, serta pertolongan dan ketaatan. Pembacaan surat Yasin yang kedua kelapangan rezeki, meminta penjagaan diri dari marabahaya. Pembacaan surat yasin ketiga untuk keselamatan kampung, meminta khusnul khotimah atau berdoa untuk arwah atau keluarga yang telah tiada. Akan tetapi niat setiap pembacaan Yasin tiga kali ini boleh masyarakat niat kan sesuai keinginan masing-masing dan boleh juga sesuai apa yang sudah imam niatkan (Fauzan (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Setelah Pelaksanaan

Setelah masyarakat melakukan kegiatan pembacaan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* masyarakat melanjutkan sholat isya lalu pulang dengan membawa *ae* yang sudah dibacakan yasin tersebut. Itulah yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Senayang dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban*.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara Ketua Mui, tokoh Agama, dan tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Baru Kecamatan Senayang mengenai tradisi *bawak ae* yang dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* antara lain:

Ketua MUI bapak Hj. Alwis mengatakan bahwasannya tradisi *Bawak ae* pada Malam *Nisfu Sya'ban* memang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dari beliau sejak kecil hingga umur beliau sekarang 75 tahun sampai sekarang tradisi ini tetap dilestarikan. Tradisi *bawak ae* dan pembacaan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* sebagai salah satu cara masyarakat di Kecamatan Senayang dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban*. Masyarakat mempercayai malam *Nisfu Sya'ban* adalah malam yang penuh keberkahan dan ketika tradisi ini tidak dilakukan masyarakat akan merasa keganjalan dan kehilangan atau seperti meninggalkan suatu Amalan.

Maka dari itu tradisi Malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dan di kenalkan kepada remaja-remaja dan anak-anak kecil agar ketika orangtua yang sudah berlanjut usia tidak ada lagi tradisi ini tetap di lestarikan secara turun temurun. Untuk niat pembacaan Yasin sebanyak tiga kali pembacaan Yasin pertama beliau niatkan meminta kelancaran rezeki dan dikuatkan iman, pembacaan Yasin kedua untuk kesehatan dan pembacaan Yasin ketiga meminta keselamatan kampung atau beliau niatkan ini untuk kesembuhan ketika beliau sakit.

Beliau juga mengatakan niat itu tergantung kepada masing-masing masyarakat atau ketika mengikuti niat yang sudah imam niatkan saat pembacaan Yasin pada malam tersebut. *ae* yang sudah beliau bacakan Yasin beliau gunakan untuk minum efek yang beliau rasakan Qadaruallah suatu hari ketika beliau sakit beliau merasakan sedikit lebih membaik dari situ beliau merasakan manfaat keberkahan pada malam *Nisfu Sya'ban* tersebut (Alwis (Ketua MUI Kp. Baru), 2024).

Tokoh masyarakat Ketua masjid bapak Fauzan beliau mengatakan tradisi *bawak ae* ini memang sudah aja sejak zaman beliau dari kecil *ae* diharapkan mendapatkan keberkahan dari Allah melalui *ae* tersebut. *Bawak ae* dan pembacaan Yasin sebagai salah satu cara masyarakat Kecamatan Senayang menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban*.

Selain itu, tradisi yang telah ada sejak lama, yaitu *Nisfu Sya'ban*, merupakan malam yang diyakini dipenuhi dengan ampunan dan dianggap sangat efektif untuk mengabdikan do'a-do'a serta harapan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat memanfaatkan malam tersebut. Selain itu, hal ini juga memperkuat solidaritas masyarakat untuk menjaga dan melestarikan tradisi yang ada.

Ketika tradisi itu tidak dilakukan seperti merasa berhutang karna tradisi yang sering dilakukan itu seperti suatu amalan dan ketika amalan tersebut tidak dilakukan pastinya memiliki kejanggalan dan harus diganti dengan amalan tersebut juga. Bisa saja hal diluar kendali terjadi tetapi dikarenakan masyarakat di Senayang tetap melestarikan. Walaupun sudah banyak masyarakat luar dengan beragam tradisi dan budaya tetapi ketika mereka tinggal Kecamatan Senayang mereka akan dikenalkan dengan tradisi yang ada Kecamatan Senayang dan tanpa unsur keterpaksaan sehingga tidak menghilangkan tradisi yang sudah ada.

Sedangkan untuk pembacaan Yasin sebanyak tiga kali Yasin pertama beliau niatkan untuk dikuatkan iman, kelancaran rezeki dan kesehatan Permbacaan Yasin kedua diniatkan untuk keselamatan kampung, kebaikan masyarakat dan pemimpin Pembacaan Yasin ketiga diniatkan untuk arwah atau untuk keluarga yang telah tiada. Manfaat *ae* yang pernah dirasakan selama mengikuti tradisi tersebut Qadaruallah dilancarkan rezeki tidak lama sudah kegiatan *Nisfu* bisa umroh dan tubuhnya menjadi lebih baik (Fauzan (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Bapak Muslim, sebagai seorang tokoh agama (Muslim (Tokoh Agama Kp. Baru), 2024) menjelaskan bahwa terdapat sunnah yang mendorong kita untuk menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan memohon kebaikan, baik secara individu maupun kolektif, melalui tradisi *Bawak ae* pada malam tersebut dengan harapan meraih keberkahan. Selain itu, masyarakat Kecamatan Senayang memiliki kebiasaan turun-temurun dalam merayakan malam *Nisfu Sya'ban* dengan kegiatan *Bawak ae*, yang ditambah dengan keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan keberkahan seteklah meminum air tersebut. bukan *ae* itu ajaib tetapi seperti perumpamaan *ae* ruyah untuk kesembuhan. suatu tradisi yang memang harus tetap dilestarikan apalagi tradisi zaman nenek moyang terdahulu termasuk suatu amalan yang mendatangkan pahala karna melibatkan Al-Qur'an di dalamnya.

Ketika tradisi tersebut tidak lagi dilestarikan pastinya masyarakat merasa kehilangan masyarakat akan bertanya-tanya kenapa tradisi tersebut tidak dilakukan akan merasa tidak nyaman

dan merasa keganjalan oleh karna itu tradisi ini selalu dikenalkan turun temurun ke anak-anak dan remaja-remaja sehingga tradisi *Nisfu Sya'ban* ini tetap dilestarikan. Untuk setiap pembacaan Yasin sebanyak tiga kali Yasin pertama diniatkan untuk keselamatan Kampung, kebaikan masyarakat dan Pemimpin. Pembacaan Yasin kedua diniatkan untuk kesehatan, keselamatan dan rezeki.

Pembacaan Yasin ketiga arwah atau keluarga yang telah tiada. Untuk manfaat yang dirasakan setelah meminum dengan air tersebut yang pernah saya rasakan adalah ketika sakit merasa lebih baik, rezeki yang lancar *Qadarulallah* hanya berniat melalui malam tersebut hajat bisa dikabulkan oleh Allah Swt malam sebelum menyambut ramadhan malam itulah malam terbaik untuk memanjatkan doa dan diijabah oleh Allah Swt. Dikatakan 40 Orang berkumpul sama dengan seorang wali berdoa.

Bapak Zulkifli selaku ketua LAM mengatakan tradisi malam *Nisfu Sya'ban* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Senayang merupakan cara masyarakat dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* memang tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu di mana pada malam *Nisfu Sya'ban* mereka membaca Yasin dan *Bawak ae* ke masjid tradisi ini tidak melanggar akidah atau aturan lembaga Adat melayu tradisi yang memang sudah ada sejak turun temurun tradisi yang memang sudah ada sepatutnya memang harus tetap lestarian tradisi apapun itu dan jangan sampai hilang begitu saja.

Tradisi yang melibatkan Al-Qur`an di dalamnya akan mendapatkan pahala dan keberkahan bagi yang membaca. bertepatan pada malam *Nisfu Sya'ban* malam yang diijabah segala niat hajat melalui doa. Tentu saja masyarakat akan memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin dan merasa rugi ketika melewatkan malam *Nisfu Sya'ban* tersebut. Ditambah keyakinan masyarakat atau efek yang mereka rasakan setelah meminum *ae* tersebut *ae* yang sudah dibacakan Yasin atau doa akan memberi manfaat dan diijabah segala doa melalui *ae* yang sudah dibacakan Yasin maka dari itu tidak heran jika masyarakat tetap melestarikan tradisi tersebut.

Ketika tradisi itu dilakukan pastinya ada kejanggalaan masyarakat dan waallahualam ketika tidak dilakukan akan terjadi sesuatu di luar kendali akan tetapi memang masyarakat di Kecamatan Senayang ini terus melestarikan tradisi apapun yang ada di Kecamatan Senayang. Untuk Yasin pertama diniatkan untuk keselamatan kampung Yasin kedua diniatkan untuk dijauhkan dari marabahaya Yasin ketiga kesehatan dan kelacaran rezeki manfaat yang pernah saya rasakan setelah meminum dengan air tersebut Qadaruallah kesehatan dipermudahkan segala urusan dan di lancarkannya rezeki (Zulkifli (Ketua LAM Kp. Baru), 2024).

Pak Safrizal selaku tokoh agama mengatakan tradisi *Nisfu Sya'ban* merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu sebagai simbol menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* yang ada di Kecamatan Senayang tetapi yang masih kuat menjaga tradisi tersebut memang di Kampung Baru masyarakat meyakini dan merasakan manfaat *ae* dan keberkahan malam *Nisfu Sya'ban* maka tidak heran masyarakat tetap melestarikan selain itu tradisi juga bernilai pahala karna melibatkan Al-Qur`an di dalamnya.

Ketika tradisi tersebut tidak dilakukan pastinya masyarakat akan merasa sangat kehilangan atau keganjalan karna sebuah tradisi yang sudah menjadi kebiasaan ketika dihilang itu akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Wallahualam ketika tidak dilakukan akan terdapat musibah karna belum pernah masyarakat meninggalkan tradisi *Nisfu Sya'ban* tersebut. Setiap pembacaan Yasin saya mengikuti imam sesuai dengan apa yang telah diniatkan. Manfaat *ae* yang saya rasakan adalah seperti merasakan sesuatu hal yang baik bagi tubuh saya (Safrizal (Tokoh Agama Kp. Baru), 2024).

Ibu Rusida, sebagai salah satu warga Kampung Baru di Kecamatan Senayang, berpendapat bahwa tradisi malam *Nisfu Sya'ban* adalah sebuah praktik yang baik. Selain memberikan pahala, malam tersebut juga dipenuhi berkah, di mana segala niat dan doa diharapkan dapat terkabul. Tradisi malam *Nisfu Sya'ban* sudah dijalani Ibu Rusidah sejak kecil hingga kini. Dalam merayakan malam tersebut, beliau berpartisipasi dalam membaca Yasin dan mengajak orang lain untuk pergi ke masjid. Ibu Rusida meyakini bahwa setiap ayat al-Qur'an dan do'a yang dibacakan membawa berkah dan manfaat dari Allah melalui bacaan Yasin tersebut.

Ketika tradisi ini dihilangkan beliau akan merasa aneh dan ada kejanggalan dan beliau berharap tradisi seperti ini akan terus dilestarikan oleh masyarakat dan jangan sampai dihilangkan. Setiap pembacaan Yasin pertama beliau niatkan untuk kesehatan, pembacaan Yasin kedua beliau niatkan untuk panjang umur. Pembacaan Yasin ketiga beliau niatkan untuk kelancaran rezeki. *ae* pada malam *Nisfu Sya'ban* beliau menggunakan untuk memercit rumah niatnya semoga Allah melindungi rumahnya dari marabahaya dan beliau mempunyai toko diharapkan rezekinya semakin lancar manfaat yang beliau rasakan *Qadarullah* karna niat dan keyakinan beliau merasa rezeki itu lancar (Rusida (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Ibu Darlina selaku masyarakat Kampung Baru Kecamatan Senayang menganggap malam *Nisfu Sya'ban* adalah malam mengharap berkah dari Allah Swt, agar terkabulkan doa-doa yang dipanjatkan pada malam itu. Tradisi malam *Nisfu Sya'ban* memang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dan cara beliau menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* dengan mengikuti tradisi pembacaan Yasin dan *Bawak ae* pada malam *Nisfu Sya'ban* ibu Darlina meyakini manfaat *ae* yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an atau doa akan memberi manfaat dan keberkahan dari Allah melalui *ae* tersebut.

Ketika tradisi Malam *Nisfu Sya'ban* dihilangkan beliau akan merasa keganjalan beliau juga berharap tradisi tersebut tetap selalu dilestarikan dan di jaga oleh masyarakat jangan sampai dihilangkan. Setiap pembacaan Yasin pertama beliau niatkan untuk kesehatan pembacaan yasin kedua beliau niatkan untuk panjang umur dan pembacaan Yasin ketiga beliau niatkan untuk kelancaran rezeki dan diberi kemudahan dalam persalinan bertepatan pada saat itu beliau sedang hamil besar dengan hitungan hari melahirkan.

Manfaat yang beliau rasakan adalah ketika bersalin beliau minum dan mandi dengan *ae* tersebut lalu ketika beliau bersalin Qadaruallah diberi kemudahan karna pengalaman dari sebelumnya beliau kesulitan melahirkan ketika beliau minum dan mandi dengan *ae* pada malam *Nisfu Sya'ban* dengan niat meminta di permudahkan persalinan pada saat persalinan beliau merasakan manfaat keberkahan *ae* tersebut dengan kemudahan beliau saat melahirkan (Darlina (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Sebagai seorang remaja Ewis senantiasa ikut serta dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* yang mana ini juga sebuah tradisi turun-temurun yang harus tetap dilestarikan ketika bukan Remaja-remaja sekarang yang turut serta melestarikan budaya atau tradisi maka tradisi tersebut pastinya akan hilang begitu saja ditambah zaman sekarang yang serba modern beliau berharap tradisi ini akan terus tetap dilestarikan dijaga dan dikenalkan kepada remaja-remaja masa kini agar nanti tradisi ini akan terus terjaga walaupun semakin canggih dan berkembangnya zaman.

Suatu malam bertepatan pada malam *Nisfu Sya'ban* beliau sakit campak lalu beliau niatkan pada yasin pertama untuk kesembuhan penyakit campak tersebut. Manfaat yang beliau rasakan setelah meminum dengan *ae* yang di bacakan yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* yang telah diniatkan untuk kesembuhan selang dua hari penyakitnya sembuh dari situ beliau merasakan diijabah niat dan

doanya oleh Allah melalui *ae* yang sudah dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* (Ewis (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Sekar, sebagai seorang remaja dari kampung Baru di Kecamatan Senayang, menyatakan bahwa malam *Nisfu Sya'ban* adalah waktu yang penuh kemuliaan dan berkah. Dia percaya bahwa kita seharusnya menjaga tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang hingga saat ini. Sekar merasa sangat merugikan jika melewatkan mala mini, karena ia meyakini bahwa manfaat dan berkah yang ada pada malam *Nisfu Sya'ban* sangat besar, di mana segala doa akan dikabulkan jika kita percaya dan memohon kepada Allah.

Sebagai seorang remaja memang harus tetap melestarikan budaya yang sudah ada dari zaman-kejaman dan ketika tradisi itu hilang akan merasa keganjalan kehilangan dari suatu budaya. Sekar berharap masyarakat dan remaja-remaja tetap mempertahankan dan melestarikan budaya yang telah ada sejak generasi ke generasi. Jangan sampai perubahan zaman menghilangkan budaya yang sudah ada di Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Niat setiap pembacaan Yasin sebanyak tiga kali biasanya sekar mengikuti imam saja tetapi pada suatu hari bertepatan pada malam *Nisfu Sya'ban* sekar mengalami sakit gatal-gatal pada tubuhnya sudah seminggu sekar juga sudah berobat tetapi tetap juga tidak sembuh lalu sekar berniat dan berdoa meyakini keberkahan memohon kepada Allah kesembuhan melalui *ae* yang sekar niatkan pada malam *Nisfu Sya'ban* lalu *ae* tersebut sekar gunakan untuk mandi Qadaruallah setelah mandi dengan *ae* tersebut sekar merasakan lebih membaik selang dua hari sekar sembuh dari penyakit gatal-gatalnya tersebut (Sekar (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Ibu Hilalayah selaku masyarakat Kampung Baru Kecamatan Senayang beliau mengatakan malam *Nisfu Sya'ban* malam yang penuh ampunan, keberkahan, diijabah, dikabulkan doa-doa dan segala hajat. Sebagai simbol beliau menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* dengan mengikuti tradisi pembacaan yasin dan *Bawak ae* yang sudah di bacakan Yasin sebanyak tiga kali. Tradisi ini menurut beliau adalah tradisi turun temurun yang harus tetap dijaga dan dilestarikan budaya oleh masyarakat.

Beliau meyakini *ae* yang dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* mendapat keberkahan dan manfaat yang besar sehingga ketika melewatkan malam tersebut merasa rugi dan ketika tradisi tersebut dihilangkan pastinya merasa janggal dan kehilangan dan merasa meninggalkan suatu amalan. beliau berharap masyarakat akan terus melestarikan dan menjaga tradisi budaya yang ada di Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Setiap pembacaan Yasin tiga kali beliau niatkan pertama untuk kesehatan pembacaan Yasin kedua panjang umur dan pembacaan Yasin ketiga beliau niatkan untuk kelancaran rezeki manfaat yang beliau rasakan ketenangan dan kesehatan didalam tubuh setelah meminum dengan *ae* yang sudah dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* tersebut (Hilalayah (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Harus tetap dikenalkan kepada anak-anak kecil atau remaja-remaja agar tradisi ini mereka akan terus meneruskan jangan sampai hilang. Untuk pembacaan Yasin sebanyak tiga kali beliau niatkan Yasin pertama untuk kesehatan keselamatan yasin kedua untuk panjang umur dan yasin ketiga kelancaran rezeki, dijauhkan marabahaya dan kesembuhan ketika sakit, Manfaat yang beliau rasakan setelah meminum dengan *ae* tersebut pada saat beliau sakit beliau niatkan untuk kesembuhan qadaruallah beliau merasa lebih membaik setelah minum dengan *ae* yang dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* (Agus (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Ketika tradisi ini tidak dilakukan pasti merasa keganjalan dan seperti kehilangan suatu amalan atau suatu budaya beliau berharap walaupun berkembangnya zaman anak-anak muda tetap melestarikan tradisi yang ada di Kecamatan Senayang diantaranya tradisi *Nisfu Sya'ban*. Setiap

pembacaan Yasin pertama beliau niatkan mengikuti imam lalu *ae* tersebut beliau niatkan untuk kesehatan tubuh (Ibrahim (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Ketika tradisi itu tidak dilakukan seperti merasa berhutang karna tradisi yang sering dilakukan itu seperti suatu amalan dan ketika amalan tersebut tidak dilakukan masyarakat merasakan kejanggalan dan harus diganti dengan amalan tersebut juga. Bisa saja hal di luar kendali terjadi tetapi dikarenakan masyarakat di Senayang tetap melestarikan. Walaupun sudah banyak masyarakat luar dengan beragam tradisi dan budaya tetapi ketika mereka tinggal Kecamatan Senayang mereka akan dikenalkan dengan tradisi yang ada Kecamatan Senayang dan tanpa unsur keterpaksaan sehingga tidak menghilangkan tradisi yang sudah ada.

Sedangkan untuk pembacaan Yasin sebanyak tiga kali Yasin pertama Masyarakat niatkan untuk di kuatkan iman, kelancaran rezeki dan kesehatan Permbacaan Yasin kedua diniatkan untuk keselamatan kampung, kebaikan masyarakat dan pemimpin Pembacaan Yasin ketiga diniatkan untuk arwah atau untuk keluarga yang telah tiada. Manfaat *ae* yang pernah dirasakan selama mengikuti tradisi tersebut Qadarulaalah dilancarkan rezeki tidak lama sudah kegiatan *nisfu* bisa umrah dan kesehatan diri (Mahmud (Masyarakat Kp. Baru), 2024).

Pembahasan

Menghidupkan Al-Qur'an di masyarakat merupakan bagian dari interaksi dengan Al-Qur'an yang merujuk pada pengalaman atau fenomena yang telah ada dan kemudian dilestarikan serta diteruskan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi masyarakat dengan al-Qur'an melibatkan berbagai macam aktivitas, seperti membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an di hari-hari Islam seperti malam *Nisfu Sya'ban* dan berbagai hal yang melibatkan Al-Qur'an fenomena yang dikenal dengan Qur'an *in everyday life* yaitu pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menurut Abdul Mustaqim fenomena terhadap Al-Qur'an dalam ruang sosial sangat dinamis dan berbagai bentuk dan model masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Quran (Mustaqim, 2018, h. 103). Ahmad Ubaydi Hasbillah mengemukakan bahwa kajian *living Quran* merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh sebuah ayat dalam Al-Qur'an (Siti Faizah & Ainur Rosyidah, 2022).

Berketerkaitan dengan tradisi pada malam Nisfu Sya'ban yang ada di Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga terdapat praktik suatu budaya yang melibatkan Al-Qur'an hidup di Tengah-tengah masyarakat yaitu dengan pembacaan Yasin pada malam Nisfu Sya'ban, Bulan Sya'ban satu malam yang agung, penuh berkah dan mulia. Malam itu adalah malam pertengahan bulan *Sya'ban* dimana pada malam itu Allah Swt memperingatkan anugerahnya kepada makhluk lewat ampunan dan rahmatnya.

Penggunaan surah Yasin dalam tradisi *Nisfu Sya'ban* bagi Sebagian masyarakat mereka hanya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak turun temurun sehingga tradisi pembacaan Yasin setiap malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dari dulu hingga sekarang sebagaimana dijelaskan oleh salah satu Tokoh Agama mengatakan tradisi pembacaan Yasin sudah dilakukan oleh ulama terdahulu sehingga di malam *Nisfu Sya'ban* umat Islam dianjurkan memperbanyak melaksanakan amalan-amalan salah satunya membaca surah Yasin.

Pelaksanaan pembacaan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* ini memang dari para ulama terdahulu di wilayah Nusantara yang menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* dengan membaca Yasin sebanyak tiga kali. Para ulama kala itu kemungkinan besar melihat terlebih dahulu amalan yang

familiar atau yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Tujuannya agar masyarakat muslim bisa melakukan amalan tersebut Salah satu amalan familiar tersebut yaitu membaca surah Yasin karna itu masyarakat mengenal amalan di malam *Nisfu Sya'ban* yaitu salah satunya membaca surah Yasin sebanyak tiga kali dan pada setiap pembacaan Yasin tersebut memiliki niat dan hajat seperti untuk Kesehatan, kesembuhan sakit, kelancaran rezeki, diampuni dosa tetapi terkadang masyarakat meniatkan hajatnya berbeda-beda. Sebagian masyarakat mereka hanya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak turun temurun dan sehingga membaca Yasin setiap malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dari dulu hingga sekarang.

Surah Yasin merupakan salah satu surat mulia di dalam Al-Qur'an. Surah ini mengandung banyak nasihat dan pelajaran sehingga sangat dianjurkan untuk membacanya, utamanya di malam *Nisfu Sya'ban* yang juga penuh kemuliaan ini. Membaca Yasin di malam *Nisfu Sya'ban* umumnya dilakukan dengan diiringi permintaan berupa keberkahan pada umur, harta, dan hajat-hajat lainnya. Terkait hal ini, menurut tokoh Agama boleh-boleh saja dilakukan karena tidak ada masalah secara syar'iat di dalam pelaksanaannya.

Surahyasin adalah surah ke-36 dalam al-Qur'an, terdiri dari 83 ayat. Surah ini termasuk golongan suraj Makkiah, yang berarti diturunkan di Makkah sebelum hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Isi Surah Yasin meliputi penegasan tentang kekeasaan Allah, kenabian Muhammad, hari kebangkitan, balasan bagi orang beriman dan kafir, serta beberapa kisah kaum terdahulu sebagai pelajaran (M. Q. Shihab, 2007).

Sebagaimana dalil dijelaskan oleh Sayyid Muhammad Bin Alwi Bin Abbas Al-Maliki berikut ini yang artinya:

"Tapi tak ada larangan bagi seseorang yang mengiringi amal salibnya dengan permintaan dan permohonan hajat agama dan dunia, jiwa dan raga, lahir dan batin. Siapa saja yang membaca surat Yasin atau surat lainnya dengan ikhlas lillabi ta'ala sambil memohon keberkahan pada usia, harta, dan kesehatan, maka hal itu tak masalah. Artinya, orang ini telah menempuh jalan yang baik " (Al-Maliki, n.d.).

Berdasarkan dalil di atas juga sebagai alasan yang meyakinkan masyarakat surah Yasin memiliki fadilah yang sangat mulia dan Ketika mereka menjadikan surah Yasin sebagai salah satu tradisi dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* selain mendatangkan pahala juga terdapat manfaat dan keberkahan di dalamnya. suatu amalan yang memang bermula dari para ulama lalu masyarakat hanya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak turun temurun sehingga tradisi pembacaan Yasin setiap malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dari dulu hingga sekarang.

Malam *Nisfu Sya'ban* membaca Yasin sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian kalangan dalam buku Hanif Luthfi, Lc, MA sebagaimana di ungkapkan oleh muhammad Darwish as-Syafi`I dalam kitabnya *Asna Al-Mathalib fi Ahadist Mukhtalifat Al-Maratib*.

سُورَةَ يَا قِرَاءَةَ وَأَمَّا الْعِلْمُ أَهْلُ نَكَرَهُ كَمَسَّنْ فَضْلَهَا عَلَى بُدَلْ شُعْبَانَ نَضَبَ كَيْلَةَ وَرَبِّي مَا فَعَادَةَ وَالْحُمْلَةَ
الْبُؤْيُيَ هُوَ قِي نَفْسِهِ عِنْدَ مِنْ الصَّلَاحِ أَهْلٍ بَعْضُ تَرْتِيبِ فَمَنْ الْمَشْهُورِ وَالِدُعَاءِ الْمَعْرُ، بَوَدَ لَيْلَتَهَا
ذَلِكَ يَمْتَلِئُ نَأْسًا وَلَا الْبُؤْيُيَ، هُوَ : قِي نَفْسِهِ عِنْدَ مِنْ الصَّلَاحِ أَهْلٍ

Artinya: Sejumlah hadis tentang keutamaan malam Nisfu Sya'ban menunjukkan bahwa memang malam itu benar-benar memiliki keutamaan. adapun membaca surat Yasin setelah magrib pada malam Nisfu Sya'ban, dilanjutkan dengan doa yang manshyur maka itu termasuk urutan yang dibuat oleh para ulama ahli kebaikan itu sendiri hal tidaklah bermasalah (Luthfi, 2021).

Berdasarkan dalil di atas juga sebagai alasan yang meyakinkan masyarakat surah Yasin memiliki fadilah yang sangat mulia dan Ketika mereka menjadikan surah Yasin sebagai salah satu

tradisi dalam menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* selain mendatangkan pahala juga terdapat manfaat dan keberkahan di dalamnya (Al-'Asqalani, n.d.: 147). suatu amalan yang memang bermula dari para ulama lalu masyarakat hanya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak turun temurun sehingga tradisi pembacaan Yasin setiap malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dari dulu hingga sekarang.

Menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* dengan membaca Yasin sebanyak tiga kali. Para ulama kala itu kemungkinan besar melihat terlebih dahulu amalan yang familiar atau yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Tujuannya agar masyarakat muslim bisa melakukan amalan tersebut. Salah satu amalan familiar tersebut yaitu membaca surah Yasin karna itu masyarakat mengenal amalan di malam *Nisfu Sya'ban* yaitu salah satunya membaca surah Yasin sebanyak tiga kali dan pada setiap pembacaan Yasin tersebut memiliki niat dan hajat seperti yang terdapat pada hadist di atas untuk Kesehatan, kesembuhan sakit, kelancaran rezeki, diampuni dosa tetapi terkadang masyarakat meniatkan hajatnya berbeda-beda. Sebagian masyarakat yang tidak mengetahui tentang dalil pada malam *Nisfu Sya'ban* mereka hanya mengikuti tradisi yang sudah ada sejak turun temurun dan sehingga membaca Yasin setiap malam *Nisfu Sya'ban* terus dilestarikan dari dulu hingga sekarang.

Selain membaca Yasin masyarakat Kampung Baru Kecamatan Senayang pada malam Nisfu Sya'ban mereka Tradisi *Bawak ae* membawa Air yang dimasukan di dalam botol atau wadah lalu air tersebut diletakan di tengah-tengah masyarakat saat pembacaan Yasin berharap melalui Air yang sudah dibacakan Yasin tersebut mendapatkan Keberkahan dan manfaat setelah meminum air tersebut. Selain itu tradisi *Bawak ae* ini adalah tradisi yang memang sudah ada sejak turun temurun yang terus dilestarikan dari zaman nenek moyang terdahulu hingga sekarang.

Ae tersebut diniatkan masyarakat bermacam-macam sesuai dengan apa yang mereka niatkan. Ada pembacaan Yasin pertama untuk Kesehatan, kedua Panjang Umur, ketiga Kelancaran rezeki ada juga untuk dijauhkan dari marabahaya, keselamatan kampung dan sesuai dengan niat yang masyarakat inginkan. Masyarakat mempercayai surah Yasin bisa menjadi wasilah perantara untuk menyembuhkan orang sakit dengan cara orang yang sakit meminum *ae* yang sudah dibacakan Yasin dengan keyakinan Allah lah yang menyembuhkan sakit tersebut. ini termasuk ruqyah yang diperbolehkan oleh syariat. Hal ini juga membuat masyarakat yang sedang sakit dengan minum *ae* yang sudah dibacakan Yasin pada malam *Nisfu Sya'ban* mereka merasakan kesembuhan dan kesehatan. Ketika meminta rezeki diberi kelancaran rezeki bagi yang dalam keadaan sehat mereka juga berharap selalu diberi Kesehatan jasmani maupun rohani lalu semakin taat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Percobaan pertamanya adalah air doa lalu didinginkan 5 derajat celsius, setelah itu difoto menggunakan mikroskop elektron berkecepatan tinggi. Hasilnya sangat megejutkan, molekul air tercipta dan membentuk segi enam yang indah. Tidak berhenti dengan sekali percobaan, Dr Masaru emoto mencoba ulang dengan pesan-pesan yang berbeda untuk meyakinkan penelitiannya seperti mengucapkan kata *Arigato* timbul reaksi yang sama. Lalu kata setan dengan reaksi kristal buruk, memutar musik simfoni Mozart kristal berbentuk bunga, membacakan doa islam kristal berebntuk segi enam dengan lima cabang dan di putar musik heavy metal kristal hancur. Al-Qur'an dan sains medika mempunyai ketertarikan satu dengan yang lainnya (Luthfi, 2021) Al-Qur'an menjelaskan secara global sebagai petunjuk teori sedangkan ilmu pengetahuan sebagai praktif mengungkap segala yang berkaitan dengan air itulah dahsyat air yang dibacakan Al-Qur'an hingga dibuktikan juga oleh ilmu sains medika.

Tidak heran jika masyarakat meyakini air yang sudah dibacakan Yasin mendapat keberkahan dan manfaat yang masyarakat rasakan. Melalui air yang sudah dibacakan Yasin selain Masyarakat meminta perlindungan dari Allah Swt berharap setelah emgunakan air tersebut segala yang

diinginkan akan dikabulkan oleh Allah, karena malam *Nisfu Sya'ban* merupakan malam yang dipenuhi dengan pengumuman dan saat yang sangat diperkenankan untuk do'a-do'a dikabulkan, maka tidak heran masyarakat meyakini melalui *ae* yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an semoga Allah memberikan syafaat dan manfaat pada *ae* yang kemudian mereka niatkan masing-masing dengan apa yang mereka niatkan.

Meskipun begitu masyarakat tetap meniatkan segala sesuatu itu kepada Allah Swt dan Ikhlas menjalankan ibadah itu karna Allah Swt bukan karna niat untuk diijabah segala doa saja, dan Ketika niat tersebut dikabulkan hendaknya menginggat bahwasannya keberkahan dan manfaat setelah meminum *ae* tersebut semuanya atas izin Allah Swt.

Kesimpulan

Kajian ini menghasilkan praktik pembacaan surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Kampung Baru Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Dalam kegiatan memeriahkan malam Nisfu Sya'ban, masyarakat membaca Yasin. Selain itu, ada tradisi Bawak *ae*, *ae* tersebut diletakkan dalam sebuah wadah seperti botol, ceret dan teko kemudian dilakukan setelah sholat Maghrib pada pukul 18.11-19.00 WIB, pembacaan Surah Yasin dipimpin oleh imam masjid atau ustaz. Setiap pembacaan Yasin memiliki doa yang berbeda. Kembali kepada kelompok atau individu dalam meniatkan setiap bacaan Yasin kemudian ditutup dengan doa. Pembacaan Surah Yasin di malam Nisfu Sya'ban memang sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu dalam menyemarakkan malam Nisfu Sya'ban. Selain itu, Surah Yasin juga merupakan salah satu surah yang sangat mulia dan memiliki fadilah yang luar biasa, para ulama melihat amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh masyarakat. salah satunya membaca Surat Yasin. Oleh karena itu, setiap malam Nisfu Sya'ban, masyarakat pada umumnya membaca Yasin pada malam tersebut sebagai amalan agar masyarakat berkumpul untuk menghidupkan malam tersebut, sedangkan tradisi Bawak *ae* dilakukan sebagai tradisi turun-temurun sebagai cara untuk meminta keselamatan desa dan diiringi dengan hajat masing-masing. Setiap individu, masyarakat menggunakan air tersebut untuk minum, mandi dan menyiram rumah, melalui air tersebut masyarakat berharap mendapatkan keberkahan.

Daftar Pustaka

- Afifah, F. (2024). Air Menurut Konsep Al-Quran dan Sains Medika. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 169.
- Agus (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Al-'Asqalani, I. H. (n.d.). *Fath al-Bari bi Sarh Sahih al-Bukhari*. Dar al-Ma'rifah.
- Al-Husein, K. A. (2021). *Praktek Living Qur'an Dalam Pengajian Majelis Sirojul Qolbi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-Maliki, M. B. A. B. A. (n.d.). *Ma Dza fi Sya'ban*. Maktabah Zida Burika.
- Alwis (Ketua MUI Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Anwar, F. (2023). *Tadisi Pembacaan Surat yasin pada Malam Nisyfu Sya'ban*. IAIN Kudus.
- Basri, M. (2018). *Living Qur'an di Indonesia: Studi Kritis Metodologi dan Pendekatan*. Insania.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darlina (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.)*. Sage Publications.
- Ewis (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.

- Fauzan (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Hilaliyah (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Ibrahim (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Juriyanto, M. (2015). *Kentamaan dan Ibadah Malam Nisfu Sya'ban*. Rumah Fiqih.
- Luthfi, H. (2021). *Malam Nisfu Sya'ban*. Rumah Fiqih Publishing.
- Mahmud (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Muslim (Tokoh Agama Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Mustaqim, A. (2018). *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Cetakan 4). Idea Press.
- Rusida (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Safrizal (Tokoh Agama Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Saleh, W. (2015). "Qur'anic Commentaries," in *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. Harper Collins Publishers.
- Sekar (Masyarakat Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.
- Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (11 ed.). Lentara Hati.
- Shihab, Q. (2009). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (3 ed.). Mizan.
- Siti Faizah, & Ainur Rosyidah. (2022). Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Al-Quran (Kajian Living Qur'an di TPQ Nurussolah kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, 5(1), 96–121.
- Taufik, M. (2020). Perdebatan Hadis Malam *Nisfu Sya'ban* dan Implikasinya Terhadap Praktik Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3(2), 110.
- Zulkifli (Ketua LAM Kp. Baru). (2024). *Wawancara*.